



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

Vol. 1, No. 1 2023, Hal. 34-38

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Siti Rahmah

SD Negeri 106828 Sumberjo

Email: sitirahmah0280@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan berpikir kritis siswa terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Adapun jenis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pemerolehan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dinyatakan valid usai uji keabsahan melalui teknik triangulasi. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku atau sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Perilaku antara individu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi sikap mandiri seseorang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu, faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat dan faktor psikologis mencakup bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, dan kecerdasan. Sedangkan faktor dari luar mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar, Pembelajaran PAI.*

ABSTRACT

This study aims to analyze students' attitudes and critical thinking towards student learning independence in learning Islamic religious education (PAI). The type of this research is a qualitative approach with an analytical descriptive method. Data collection was carried out using interview techniques, observation and documentation studies. Furthermore, the data were analyzed using data reduction techniques, data presentation and conclusion, and declared valid after the validity test through triangulation techniques. This study found that a person's independent behavior or attitude is not formed suddenly, but through a process from childhood. Behavior between individuals with other individuals is different, this is because it is influenced by many factors. Factors that greatly influence a person's independence are grouped into two, namely internal factors and external factors. Internal factors,

namely, physiological factors include the physical condition of students, healthy or unhealthy and psychological factors include talents, interests, independence, motivation, and intelligence. While external factors include family, school, and society.

Keywords: Critical Thinking, Independent Learning, PAI Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap kehidupan manusia (Arfani, 2018). Hal ini karena pendidikan dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk sebuah nilai, sikap, perilaku yang lebih baik (Supardi, 2015). Pendidikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Menurut Undang-Undang Bab 1 pasal (1) pendidikan adalah “*usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*” (Syah, 2010:1).

Tujuan pendidikan di Indonesia secara umum adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Siddik, 2016:89-103). Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu di dahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Hartono, 2010:1).

Kemandirian belajar adalah sifat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Syahputra, 2017). Menurut pendapat ahli mengemukakan bahwa, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar peserta didik yang aktif memaksimalkan kesempatan dan kemampuannya untuk belajar (Suryabrata, 2006).

Seseorang dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila ia mempunyai keinginan sendiri untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik. Namun kenyataannya kemandirian belajar peserta didik sekarang ini sangatlah kurang. Hal ini didasarkan banyak penelitian yang mengungkapkan rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Selaras dengan makna di atas, seharusnya siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan.

Mencermati uraian di atas, dipahami bahwa masih minim penelitian, pengembangan, dan implementasi pembiasaan karakter mandiri belajar pada siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian, yaitu “***Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa***”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode *library research* yaitu mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian atau penelitian yang bersifat kepustakaan (Assingily, 2021). Adapun sumber literatur yang dijadikan referensi ialah artikel, buku, dan literatur ilmiah lainnya tentang kemandirian belajar dan sikap berpikir kritis siswa, yang dapat diakses secara langsung (*offline*) di toko buku atau akses daring (*online*) via *Google Scholar* atau *Google Cendekia*. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis data kajian isi (*content analysis*). Kajian ini adalah kajian yang memanfaatkan buku atau dokumen untuk menarik kesimpulan, baik kajian isi yang bersifat deduktif maupun kajian isi yang bersifat induktif. Pada kajian ini peneliti terlebih dahulu mengadakan survei data untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu terhadap pengerjaan tanpa memedulikan apakah data itu primer atau sekunder, di lapangan atau di laboratorium. Kemudian, menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun. Setelah itu, peneliti mengungkapkan buah pikiran secara kritis dan analitis.

Hasil dan Pembahasan

Kemandirian dalam belajar masih banyak tidak dimiliki oleh siswa. Ada guru yang mengatakan bahwa pelajaran sekarang banyak yang bersifat seperti “paku”, paku baru dapat bergerak kalau dipukul dengan martil. Siswa sekarang walau tidak semuanya, banyak bersifat serba pasif. Dalam membaca buku-buku pelajaran saja misalnya, kalau tidak disuruh atau diperintahkan oleh guru, maka buku-buku tersebut akan tetap tidak tersentuh dan akan selalu utuh karena tidak dibaca (Sobri & Moerdiyanto, 2014).

Aktivitas guru-guru pada waktu senggang mereka, yang mana lebih gemar mengambil topik-topik ringan dan mengambang dalam berdialog sementara tugastugas murid banyak yang tidak diperiksa dan persiapan belajar serba belum beres adalah gambaran ketidakmandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya guru-guru tetapi malah pegawai-pegawai lainnya, barangkali juga menunjukkan adanya gejala ketidakmandirian dalam belajar.

Perilaku mereka seperti suka berpikir mengambang, melakukan debat kusir dan berkelakar hampir sepanjang waktu, mereka baru melakukan tugas dengan baik kalau masih dikontrol oleh pihak atasan saban waktu adalah ciri-ciri dari ketidakmandirian dalam belajar meski secara biologis mereka sudah sangat dewasa. Kesimpulan saya, kegagalan dalam pendidikan banyak yang disebabkan oleh ketidakmandirian siswa dalam belajar.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu (Al Fatihah, 2016:197). Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. “*Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada*”. Pada sisi inilah kemandirian belajar diperlukan dalam mengatasi setiap masalah.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan prakarsa dan tanggung jawab sendiri dengan bantuan minimal dari orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kemandirian belajar dapat dirincikan berikut ini, (1) Tidak bergantung pada orang lain; (2) Bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sendiri; (3) Menentukan tindakan belajar sendiri; (4) Dapat mentransfer hasil belajar ke dalam situasi nyata; (5) Melibatkan berbagai sumber dalam belajar; (6) Mampu mengevaluasi hasil belajar

sendiri; dan (7) Menguasai kompetensi tertentu sebagai hasil belajar (Oknisih & Suyoto, 2019).

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri mempelajari pendidikan agama Islam, dengan dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri, serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Kemandirian belajar secara terperinci disampaikan oleh beberapa ahli berikut ini, *Pertama*, setiap individu siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya; *Kedua*, Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran;

Ketiga, Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain; *Keempat*, Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain. *Kelima*, Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi; *Keenam*, Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif; dan *Ketujuh*, Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (Tasaik & Tuasikal, 2018).

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa perilaku atau sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Perilaku antara individu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi sikap mandiri seseorang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu, faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat dan faktor psikologis mencakup bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, dan kecerdasan. Sedangkan faktor dari luar mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al Fatihah, M. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/200>.
- Arfani, L. (2018). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2). <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hartono, H. (2010). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Oknisih, N. & Suyoto, S. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1). <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1056>.
- Siddik, H. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1). <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/109/104>.
- Sobri, M. & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2427>.
- Supardi, U.S. (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/92>.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *At-tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1227>.
- Tasaik, H.L. & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 14(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/11384>.